

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak merupakan masa belajar yang paling potensial. Masa kanak-kanak dikenal juga dengan masa *golden age* atau *magic year*. Pada masa ini, anak akan cepat belajar menerima berbagai stimulus yang diikuti oleh pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan pesat pada berbagai aspek termasuk kognitif. Pada periode ini hampir seluruh potensi anak masih sangat peka untuk tumbuh dan berkembang secara pesat dan hebat. Anak yang mendapat banyak stimulasi akan lebih cepat berkembang daripada anak yang kurang mendapat stimulasi (Pieter, 2013).

Stimulasi yang diberikan secara berkesinambungan akan memberikan efek yang baik untuk peningkatan kognitif otak. Fungsi kognitif (nalar) merupakan fungsi yang sangat penting dalam aktivitas kerja otak. Fungsi kognitif memungkinkan seseorang untuk berfikir, mengingat, menganalisis, belajar, dan secara umum melakukan aktivitas mental yang lebih tinggi (*higher mental processes*) (Saitadarma, 2004).

Berdasarkan data statistik menunjukkan jumlah anak usia prasekolah di Indonesia pada tahun 2010 sebanyak 13.898.951 jiwa (12,5% dari total penduduk), laki-laki sebanyak 41,5% dan perempuan sebanyak 58,5%. Pusat Pengembangan Kurikulum dan Saran Pendidikan Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan secara nasional meneliti dari 4994 siswa ditemukan sebanyak 696 peserta didik termasuk kategori siswa dengan kesulitan belajar. Jumlah ini telah mencapai 13,9% secara nasional.

Data Kemenkes R.I tahun 2013, Enambelas persen balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan (Dalam Rachmawati, 2012). Data penelitian di Indonesia mendeteksi

adanya gangguan perkembangan anak pada usia prasekolah mencapai 12,8%-28,5% dari seluruh populasi anak usia prasekolah (Dalam Miftah 2013). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan Yuanita pada penelitiannya di TK Aisyiyah 24 BP Wetan menunjukkan bahwa dari 24 anak usia prasekolah (4-5 tahun), 17 anak (70%) memiliki perkembangan motorik halus terlambat (belum lancar menggunting mengikuti pola gambar) dan perkembangan kognitif terlambat (hanya dapat menyebutkan 2 warna), hanya 7 anak (30%) yang memiliki perkembangan motorik halus dan kognitif yang baik (Dalam Rachmawati, 2012).

Salah satu upaya meningkatkan daya tahan konsentrasi pada saat belajar adalah dengan cara memperdengarkan musik klasik sebagai musik pengiring belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Schuster dan Gritton (dalam Deporter, 2010), menunjukkan bahwa musik klasik paling cocok diperdengarkan pada saat belajar, mengulang, dan saat berkonsentrasi. Karena musik klasik dapat menciptakan keadaan belajar yang optimal dan membantu menciptakan asosiasi. Belajar yang diiringi dengan musik klasik dapat membuat pikiran selalu siap dan mampu berkonsentrasi, karena musik klasik mampu menyeimbangkan aktivitas dari belahan otak kanan dan kiri serta mengatur gelombang otak dalam kondisi yang diperlukan ketika belajar (Dalam Saifaturahmi, 2010).

Musik memberikan nuansa yang bersifat menghibur. Sifat menghibur ini menumbuhkan suasana yang menggembirakan dan menyenangkan bagi seorang anak. Apalagi jika lagu yang diperdengarkan sesuai dengan suasananya. Seperti lagu gembira memberikan rangsangan aktivitas psikofisik pada anak sehingga anak dapat larut dalam irama dan tempo musik ketika mereka sedang bermain dan proses bermainpun dapat menghibur (Saitadarma, 2004). Musik juga senantiasa membuat anak untuk ikut bernyanyi dimana secara tidak langsung akan mengasah

kemampuan anak untuk menyerap, mengingat dan mengucapkan kata-kata pada lirik lagu tersebut (Rasyid, 2010).

Musik klasik adalah musik yang memiliki irama teratur dan nada-nada teratur. Para ahli berpendapat bahwa musik klasik dijadikan untuk pendidikan sebagai media stimulasi otak anak dalam belajar dikarenakan musik ini memiliki keseimbangan antara 4 unsur musik yaitu melodi, harmoni, irama (*rhytme*), dan warna suara (*timbre*) (Wijanarko, 2005). Pengaruh musik klasik lembut terhadap perkembangan otak anak memberikan pengaruh positif terhadap proses pematangan perkembangan otak. Proses pematangan itu akan memberikan dampak positif bagi fungsi kerja otak dalam mengkoordinasi fungsinya. Lingkungan memiliki peranan penting bagi anak untuk belajar memusatkan perhatian dalam melakukan aktivitas mereka, dan pendidikan musik klasik memberikan kesempatan pada anak-anak untuk belajar memusatkan perhatian, bahkan latihan bermain musik dapat mempengaruhi kemampuan belajar anak (Saitadarma, 2004).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Budi Raharja tahun 2009 yaitu efek musik terhadap prestasi anak usia prasekolah; Studi komparasi efek lagu anak, dolanan jawa dan musik klasik dengan hasil musik yang efek positif yaitu musik anak-anak, musik dolanan jawa yang memiliki efek agak kuat dan musik klasik yang berefek negatif karena jarang didengar.

Penelitian Hidayat dan Marettih tentang pengaruh musik klasik terhadap daya tahan konsentrasi dalam belajar dengan hasil *gain score* untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu selisih antara pretest dan posttest dengan hasil rata-rata yaitu untuk kelompok eksperimen 2,75 sementara untuk kelompok kontrol 0,50. Berdasarkan hasil pengukuran yang ada terlihat bahwa rata-rata nilai *gain score* kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan

kelompok kontrol. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah musik klasik memiliki pengaruh besar terhadap daya tahan konsentrasi belajar.

Studi pendahuluan di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kota Gorontalo melalui wawancara dengan guru kelas dan studi dokumen hasil belajar anak-anak diperoleh data bahwa pada bulan September 2014 sampai dengan awal bulan Maret 2015 tingkat kognitif anak cenderung tidak konstan meskipun beberapa kali mengalami peningkatan. Data pada bulan Agustus 2014 menunjukkan presentasi kognitif anak yaitu 38,9% dimana 11 dari 18 orang anak secara keseluruhan mendapatkan 1 bintang (Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kota Gorontalo menggunakan bintang untuk penilaian) yang menunjukkan ketidakmampuan anak melakukan perintah yang diberikan dan tidak mampu untuk menyelesaikan tugas. Namun memasuki bulan September 2014 sampai dengan Januari 2015 menunjukkan presentasi tingkat kognitif anak membaik. Tercatat pada bulan September 2014 presentasi kognitif meningkat yaitu menjadi 27,8% yang berarti 72,2% dari jumlah anak keseluruhan menunjukkan kognitif meningkat dan terus meningkat hingga Januari 2015 dengan presentase anak yang mengalami masalah kognitif hanya 16,7%. Meskipun demikian pada bulan Februari mengalami peningkatan masalah kognitif menjadi 27,8% hingga Maret 2015 mencapai 33,3% anak yang mengalami masalah kognitif. Studi data lainnya juga menunjukkan bahwa sekalipun terjadi peningkatan kognitif, masih terdapat beberapa orang anak dengan tingkat kognitif rendah yang ditunjukkan dengan tidak adanya perubahan nilai atau skor yang diperoleh anak sejak Agustus 2014 sampai dengan Maret 2015.

Hasil wawancara pada tanggal 10 April 2015 dengan guru kelas diperoleh bahwa kegiatan kesenian di Taman kanak-kanak Negeri Pembina di Kota Gorontalo seperti tari lebih memanfaatkan musik daerah, musik anak-anak dan religi untuk dijadikan latar musik instrumen

dalam tari. Menurut guru kelas juga bahwa musik klasik masih cukup asing di telinga anak-anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina karena jarang digunakan sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu referensi apakah musik klasik dapat lebih mempengaruhi kognitif anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kota Gorontalo terdapat masalah kognitif yang ditunjukkan oleh data tingkat kognitif anak yang tidak konstan ataupun terus meningkat. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Efektivitas Musik Klasik Dalam Pembelajaran Terhadap Tingkat Kognitif Anak di TK Negeri Pembina Kota Gorontalo*" dimana penelitian ini akan mempengaruhi peningkatan kognitif anak dengan mengefektivaskan musik klasik sebagai musik pendamping dalam belajar. Penelitian ini juga akan membuktikan apakah musik klasik mempengaruhi tingkat kognitif anak meskipun musik tersebut jarang didengarkan oleh anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kota Gorontalo.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas diperoleh identifikasi masalah yaitu:

1. Data statistik Pusat pengembangan kurikulum dan saran pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan secara nasional meneliti dari 4994 siswa ditemukan sebanyak 696 peserta didik termasuk kategori siswa dengan kesulitan belajar. Jumlah ini telah mencapai 13,9% secara nasional.
2. Terdapat 11 dari 18 orang anak yang mengalami gangguan kognitif di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kota Gorontalo dengan presentasi yaitu 38,9% dimana anak mendapatkan 1 bintang. Data bulan September 2014 presentasi kognitif menjadi 27,8% sampai dengan Januari tahun 2015 memunculkan presentasi tingkat kognitif anak

membalik. Tercatat pada bulan Januari 2015 presentasi menjadi 16,7%. Namun pada bulan Februari kembali meningkat menjadi 27,8%, sedangkan pada bulan Maret menjadi 33,3%.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian serta penjelasan yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka pada rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada efektivitas musik klasik dalam pembelajaran terhadap tingkat kognitif anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kota Gorontalo?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Secara umum, tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas musik klasik dalam pembelajaran terhadap tingkat kognitif anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kota Gorontalo.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Diketuinya tingkat kognitif anak dalam pembelajaran sebelum dan sesudah diberikan musik klasik di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kota Gorontalo.
2. Untuk menganalisa efektivitas musik klasik dalam pembelajaran terhadap tingkat kognitif anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kota Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu keperawatan tentang pengaruh penggunaan metode musik klasik dalam pembelajaran terhadap tingkat kognitif anak prasekolah usia 4-5 tahun.

## **1.5.2 Manfaat Praktis**

### **1. Bagi Anak Dan Orang Tua**

Diharapkan agar anak tertarik menggunakan musik klasik dalam pembelajaran untuk mempertahankan daya konsentrasi anak dalam belajar, sehingga kognitif anak berkembang sesuai dengan kebutuhannya dan mampu mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya setelah mendengar musik klasik.

Diharapkan agar orang tua dapat memahami bahwa musik klasik dapat dijadikan sebagai stimulus yang baik untuk membangun konsentrasi anak dalam belajar, sehingga keinginan yang diharapkan baik dari anak maupun orang tua itu sendiri dapat terpenuhi yaitu meningkatnya kognitif anak sesuai dengan perkembangan otaknya dan kebutuhan nuraninya yang dapat menumbuhkan daya ingat baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

### **2. Bagi Pengajar TK Pembina**

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah pengetahuan pengajar mengenai fungsi musik klasik dimana tidak saja hanya sebagai media pendamping dalam kegiatan seni seperti tari dan olah vokal, tetapi juga dapat dijadikan media belajar yang efektif untuk mempertahankan konsentrasi belajar anak yang berpengaruh positif bagi perkembangan kognitif anak.

### **3. Bagi Peneliti**

Diharapkan agar dapat dijadikan pengalaman belajar di lapangan dan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang pengaruh metode musik klasik dalam pembelajaran tidak hanya untuk meningkatkan konsentrasi belajar, tetapi juga meningkatkan kognitif anak serta daya ingat (memori) jangka panjang dan pendek anak.